

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya kasus korupsi di Indonesia memang sudah tidak asing lagi terdengar di masyarakat. Berbagai kasus korupsi hampir setiap hari selalu diberitakan dan bahkan selalu menjadi topik utama di semua media massa baik cetak maupun elektronik. Mulai dari jajaran pemerintahan yang menduduki kursi teratas sampai para bawahannya tidak luput dari “jaringan” korupsi.

Belakangan ini warga Yogyakarta dikagetkan dengan adanya kasus korupsi di daerah Bantul yang juga merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan berita pada SKH Tribun Jogja yang terbit tanggal 20 Juli 2013 kasus korupsi ini merupakan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul yang bernilai Rp.12,5 Milyar. Kasus korupsi tersebut melibatkan mantan Bupati Bantul, Idham Samawi. Idham terlibat dalam kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul ini karena pada saat itu ia menjabat sebagai ketua umum Persiba. Pada tanggal 19 Juli 2013 ia telah ditetapkan menjadi tersangka oleh kepala kejaksaan tinggi DIY. Kasus korupsi ini menjadi berita utama selama beberapa bulan di semua media cetak Yogyakarta, termasuk Tribun Jogja. Banyak berita mengenai kasus ini yang diliput dan ditampilkan oleh Tribun Jogja. Hal ini terlihat dengan adanya 42 berita mengenai kasus dana hibah korupsi Persiba Bantul yang ditampilkan oleh Tribun Jogja periode bulan Juli hingga September 2013.

Seperti yang dikatakan Siahaan dalam buku yang berjudul *Pers yang Gamang*, surat kabar harian yang berorientasi memberikan informasi kepada publik dituntut untuk selalu melaporkan kebenaran dalam setiap pemberitaannya, namun hal ini bukanlah pekerjaan mudah. Wartawan dituntut untuk selalu bekerja secara professional dan juga objektif (Siahaan,2001:60). Hal tersebut sesuai dengan isi pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia :

“Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.”

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik itu menjadi pedoman bagi wartawan ataupun surat kabar dalam menyajikan suatu berita yang akan dimuat (Budyatna,2006:47). Begitupun yang terjadi pada Tribun Jogja, sebagai salah satu surat kabar harian di Yogyakarta, Tribun harus menyajikan berita yang berimbang dan sesuai dengan fakta. Namun terkadang banyak berita yang luput dari Kode Etik Jurnalistik tersebut, seperti tidak imbangnya narasumber yang ditampilkan atau terlalu banyak mencampurkan opini wartawan dibandingkan faktanya dalam menuliskan isi berita. Seperti berita yang ditampilkan oleh Tribun Jogja pada tanggal 23 Agustus yang berjudul; “Irwan Desak Tersangka Ditahan”. Berita ini membahas tentang keinginan Irwan Suryono sebagai Kepala Divisi Investigasi Masyarakat Transparansi Bantul agar secepatnya tersangka kasus korupsi dana Persiba Bantul ditahan. Ada kejanggalan yang terjadi dalam berita tersebut, dalam alinea 1 :

Desakan terhadap Kejaksaan Tinggi (Kejati) DIY untuk segera menahan tersangka skandal dana hibah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Bantul, Idham Samawi dan mantan Kepala Kantor Pemuda dan Olahraga (Pora) Bantul, Edy Bowo Nurcahyo, terus dilontarkan.

Penggunaan kata *terus dilontarkan* dalam berita tersebut terlihat bahwa banyak pihak yang mendesak agar tersangka kasus korupsi dana hibah tersebut harus segera ditahan. Namun faktanya yang terjadi sesuai dengan berita yang ditampilkan oleh Tribun Jogja hanya ada satu orang yaitu Irwan Suryono yang mendesak tersangka untuk ditahan dan hanya mengatakannya satu kali saja pada hari kamis 22 Agustus 2013. Pada berita ini terlihat bahwa Tribun Jogja tidak berimbang dan terlalu berlebihan dalam menampilkan berita dana hibah tersebut karena penggunaan kata tersebut tidak sesuai fakta yang ditampilkan dalam isi berita.

Pemilihan SKH Tribun Jogja sebagai objek penelitian dalam penelitian ini karena melihat SKH Tribun Jogja banyak memuat kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul ini, yaitu 42 berita selama periode Juli-September 2013 yang sebagian besar ditampilkan sebagai *hardnews* di halaman utama maupun halaman Malioboro Blits. Selain itu pemilihan Tribun Jogja juga berkaitan dengan pemberitaan dalam *tempo.co* 9 September 2013 yang lalu, Wakil Pemimpin Redaksi Tribun Jogja, Krisna Sumargo menyatakan ada puluhan Satgas PDIP yang mendatangi kantor redaksi korannya dua pekan lalu. "Mereka protes karena menganggap pemberitaan kasus korupsi di Bantul terkesan memojokkan Idham." Ujar Krisna. (**Error! Hyperlink reference not valid.** 1 oktober 2013) .Berdasarkan alasan-alasan itulah peneliti akan menganalisa lebih dalam mengenai pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul di Tribun jogja, apakah berita tersebut berimbang atau tidak dengan cara penelitian kuantitatif analisis isi berita.

Adapun sebagai referensi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Atma Jaya Yogyakarta yang meneliti ada tidaknya keberimbangan dalam pemberitaan kasus korupsi Wisma Atlet di surat kabar Media Indonesia. Penelitian tersebut digunakan sebagai referensi karena jenis penelitian yang digunakan memiliki kesamaan teori yaitu teori objektivitas oleh Westerthal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya keberimbangan pemberitaan kasus korupsi wisma atlet tersebut, namun masih terasa timpang karena tidak terpenuhinya semua unsur keberimbangan oleh SKH Media Indonesia. (Jedo,2013:84).

B. Rumusan Masalah

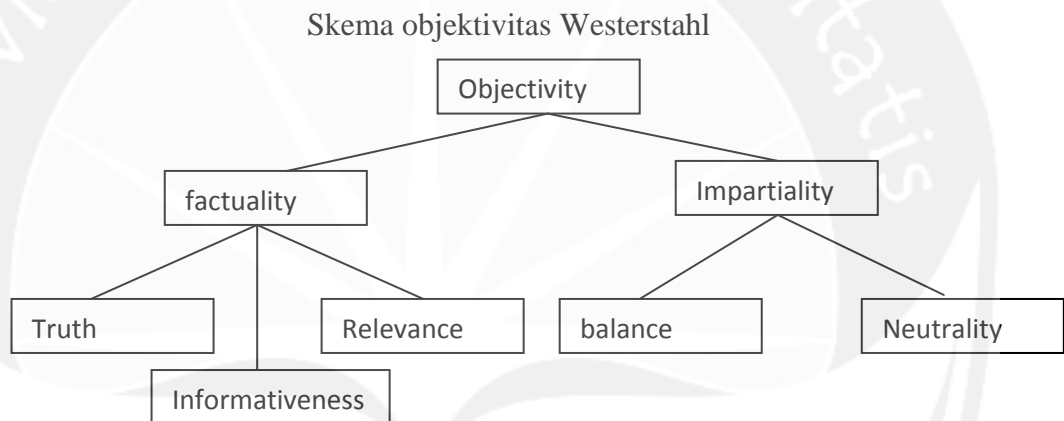
Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah keberimbangan pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul dalam surat kabar Tribun Jogja periode Juli 2013 sampai September 2013?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya keberimbangan pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul dalam surat kabar Tribun Jogja periode Juli 2013 sampai September 2013.

D. Kerangka Konsep

Penelitian ini memakai kerangka konsep tentang *balance* atau keberimbangan. Keberimbangan berita ialah berita yang menampilkan semua sisi, tidak menghilangkan (*omission*) dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan. (Eriyanto,2011:195). Konsep keberimbangan (*balance*) ini merupakan bagian dari skema objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl. Adapun skema objektivitas menurut Westerstahl digambarkan sebagai berikut:



(McQuail, 1992:196)

Aspek *balance* dapat diukur dengan menghitung berapa banyak ruang dan waktu yang diberikan media untuk menyajikan pendapat atau kepentingan salah satu pihak (Rahayu,2006:27). Menurut Rahayu, *balance* dapat diukur berdasarkan tiga elemen seperti dibawah ini:

Pertama, ada atau tidak adanya *source bias* atau penampilan satu sisi dalam pemberitaan. Aspek ini dilihat dari ketidakseimbangan sumber berita yang dikutip dalam peliputan. Dalam menyajikan fakta, media harus menampilkan berbagai sumber yang relevan, baik yang setuju (pro) maupun yang tidak setuju (kontra).

Kedua, ada atau tidaknya *slant* yaitu kecenderungan media (wartawan, editor) yang memberikan kritikan atau pujian secara spesifik dalam pemberitaan. Kritik atau pujian dapat dilihat sebagai bentuk kecondongan media terhadap nilai-nilai tertentu.

Ketiga, *balance* diukur berdasarkan ada atau tidaknya bentuk-bentuk ketidakseimbangan pemberitaan. Dalam penelitian ini ketidakseimbangan pemberitaan akan dilihat dari keseimbangan jumlah porsi alinea yang merepresentasikan pendapat pro dan kontra.

E. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap teks-teks berita yang menjadi objek penelitian. Penelitian dilakukan dengan melihat sejauh mana unit analisis terpresentasi dalam pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul.

TABEL 1
Unit Analisis dan Kategori Penelitian Berdasarkan Kerangka Westerstahl

Dimensi	Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Kategori
<i>Balance</i>	<i>Source Bias</i>	Penampilan jumlah sisi dalam pemberitaan	a. Satu sisi
			b. Dua sisi
	<i>Slant</i>	Penilaian positif	a. Ada
			b. Tidak ada
		Pemberian pujian	a. Ada
			b. Tidak ada
		Penilaian negatif	a. Ada
			b. Tidak ada
	Pemberian kritik	a. Ada	
		b. Tidak ada	

	Representasi Pro-Kontra	Kesamaan jumlah porsi yang diberikan kepada sumber berita	a. Sama
			b. Tidak sama

F. Definisi Operasional

Unit analisis dan pengkategorian yang telah dijabarkan di atas merupakan kunci dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya keberimbangan dalam pemberitaan kasus dana hibah Persiba Bantul tersebut. Berikut adalah penjelasan masing-masing unit analisis dan kategorisasi yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan analisis dalam penelitian ini.

1. *Source bias*

Untuk mengetahui ada atau tidaknya *source bias* dalam pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul pada SKH Tribun Jogja penelitian dilakukan dengan melihat sisi peliputan yang digunakan wartawan melalui teks berita. Sisi peliputan dibagi dalam dua kategori yaitu peliputan yang hanya melibatkan satu sisi dan peliputan yang melibatkan dua sisi.

Kategori satu sisi dapat didefinisikan jika wartawan mengumpulkan fakta dan informasi dari narasumber yang memiliki pandangan yang sama. Sedangkan kategori dua sisi didefinisikan jika wartawan mengumpulkan fakta dan informasi dari narasumber yang memiliki pandangan yang berbeda. Artinya, wartawan tidak hanya memuat satu sisi pandangan dalam berita tetapi juga memuat pandangan dari pihak yang berlawanan.

Sebagai contoh, peneliti melakukan penelitian terhadap satu berita sampel yang dimuat dalam *harianjogja.com* tanggal 20 Agustus 2013, berita itu berjudul “Dokumen Persiba Hilang, Kepala Kantor Arsip Bantul Diperiksa”. Berita

tersebut terkait tentang hilang dokumen laporan keuangan klub sepakbola Persiba. Berita tersebut memakai dua narasumber sebagai sumber informasinya, yaitu Kasat Reskrim Polres Bantul AKP Alal Prasetyo sebagai tim penyidik dan Masyarakat Transparansi Bantul (MTB). Kedua narasumber tersebut merupakan pihak yang kontra terhadap kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul. Berdasarkan dua narasumber itu terlihat bahwa tipe peliputan yang dilakukan oleh *harianjogja.com* adalah tipe peliputan satu sisi, yaitu menampilkan narasumber yang memiliki pandangan yang sama.

2. *Slant*

Unit analisis *Slant* dapat dilihat dari ada atau tidaknya kecenderungan media dalam menyampaikan penilaian positif, pujian, penilaian negatif serta kritik atas suatu peristiwa yang berkaitan dengan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul. Penilaian positif yang dimaksud pada penelitian ini adalah usaha wartawan dalam memberikan apresiasi positif atas kinerja, kasus, ataupun pihak yang terlibat dalam kasus korupsi tersebut. Pada kategori penilaian positif dapat dilihat jika wartawan menggunakan kata-kata positif seperti penyelidikan yang berlanjut, penyidikan diteruskan, atau keterangan pihak yang terlibat melakukan hal yang positif terhadap kasus korupsi ini. Pujian adalah pernyataan media yang bersifat memuji terhadap kinerja, penanganan kasus, ataupun pihak yang terlibat dalam kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul ini. Pada kategori pujian dapat dilihat jika wartawan menggunakan kata-kata yang memuji seperti kata baik, elok, berhasil serta kata pujian lainnya dalam memberitakan kasus korupsi ini.

Penilaian negatif adalah usaha wartawan dalam memberikan nilai atas kinerja, kasus, ataupun pihak yang terlibat dalam kasus korupsi ini yang tidak baik ataupun bersifat merugikan orang lain yang berhubungan dalam kasus korupsi ini. Kata-kata yang dipakai dalam kategori ini seperti buruk, jelek, tidak baik dan kata lainnya yang bernilai negatif. Kritik adalah usaha wartawan dalam memberikan tanggapan yang biasanya disertai dengan pertimbangan baik atau buruk suatu kinerja, penanganan kasus atau orang yang terlibat dalam kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul ini.

Salah satu sampel berita untuk penelitian ini yaitu berita yang dimuat dalam *harianjogja.com* 20 Agustus 2013 yang berjudul “Dokumen Persiba Hilang, Kepala Kantor Arsip Bantul Diperiksa” Pada alinea ke 4 berbunyi:

Sementara, dokumen selain Persiba masih utuh. Polisi menduga pelaku sudah tau posisi penyimpanan dokumen tersebut. Dokumen itu disimpan di dalam kotak kardus di sebuah ruangan yang kondisinya tak memadai karena bangunan sudah tua.

Pemilihan kata kalimat kedua dalam berita ini merupakan penilaian negatif. *Harianjogja.com* mencoba menyampaikan penilaian negatif atas keadaan lokasi penyimpanan dokumen tersebut. Penggunaan kata *kondisinya tak memadai* merupakan pengungkapan suatu penilaian negatif.

3. Representasi Pro- Kontra

Dalam penelitian ini, representasi pro-kontra dapat dilihat melalui adanya kesamaan porsi alinea yang ditampilkan terhadap pihak yang memiliki pandangan pro dan pihak yang memiliki pandangan kontra serta pihak-pihak yang terlibat dalam kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul. Kesamaan porsi yang dimaksud

dapat dilihat dari indikator banyaknya jumlah porsi alinea yang dimuat oleh Tribun Jogja. Indikator tersebut adalah:

a. sama. Porsi alinea dikatakan sama jika jumlah alinea yang diberikan wartawan relatif sama. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kesamaan alinea yang ditampilkan bagi pihak yang pro maupun pihak yang kontra. Peneliti menetapkan kesamaan porsi berdasarkan jumlah alinea yang menampilkan dua pihak yaitu 1:1, 2:2. Dan seterusnya. Selain itu, suatu berita dapat dikatakan memberikan porsi yang sama jika perbedaan jumlah alinea minimal 1:2.

b. Tidak sama. Porsi alinea dikatakan tidak sama jika jumlah porsi yang ditampilkan oleh Tribun Jogja relatif berbeda bagi pihak yang pro maupun yang kontra. Peneliti menetapkan ukuran jumlah perbedaan porsi yang mencapai 3-4 alinea bagi pihak yang pro maupun yang kontra dalam pemberitaan.

Sebagai contoh, peneliti menampilkan satu berita yang menurut peneliti tidak memenuhi unsur kesamaan representasi kelompok pro-kontra. Berita yang peneliti maksud adalah berita yang dimuat *tribunjogja.com* pada tanggal 19 Juli 2013 dengan judul “ PDIP akan beri bantuan hukum pada idham”. Dalam berita yang berisi delapan alinea tersebut ada dua narasumber yaitu Eriko Sotarduga sebagai Wasekjen PDIP dan Suyadi sebagai Kepala Kejaksaan Tinggi DIY. Pada alinea pertama sampai alinea kedua semua berisi pendapat dari Eriko Sotarduga yang merupakan pihak yang pro terhadap Idham Samawi dalam kasus hibah Persiba Bantul ini, sementara alinea ketiga sampai kedelapan berisi keterangan dari Kejaksaan tinggi DIY yang merupakan pihak yang kontra terhadap kasus dana hibah Persiba Bantul.

Berdasarkan banyaknya porsi alinea yang ditampilkan, peneliti menemukan bahwa ada ketidaksamaan porsi yang diberikan oleh *tribunjogja.com* dalam merepresentasikan pihak pro dan pihak yang kontra dalam kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul ini.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis isi kuantitatif. Analisis isi menurut Budd adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Kriyantono,2006:232). Analisis isi ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan (Eriyanto,20011:47). Penelitian ini berfokus pada keberimbangan pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul di SKH Tribun Jogja pada periode Juli 2013 sampai Agustus 2013.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah berita-berita langsung (*hard news*) dalam SKH Tribun Jogja tentang korupsi dana hibah Persiba Bantul.

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua berita tentang korupsi dana hibah Persiba bantul di Bantul periode Juli sampai September 2013 yaitu ada 42 berita.

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah banyaknya berita *hard news* mengenai kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul. Alasan pemilihan *hard news* sebagai sampel dalam penelitian ini adalah melihat aktualitas berita. Adapun aktualitas merupakan unsur penting dalam berita (Siregar,1998:154). Dari 42 berita mengenai kasus korupsi dana hibah Persiba bantul ini ada 5 berita berada pada halaman utama Tribun Jogja dan 37 berita sisanya ditampilkan pada halaman Malioboro Blits. Halaman Malioboro Blits merupakan halaman yang menampilkan berita seputar Yogyakarta yang menjadi topik utama atau berita yang sedang hangat diperbincangkan. Berdasarkan letak berita tersebut dapat dikatakan semua berita mengenai kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul ini merupakan berita *Straight news*, sehingga semua berita yang ada dalam populasi juga merupakan sample berita dalam penelitian ini. Berikut ini judul berita yang merupakan sample dalam penelitian ini.

TABEL 2
Judul Berita dalam Sample Penelitian

No.	Edisi	Judul Berita
1	20 Juli 2013	PDIP Beri Bantuan Hukum buat Idham
2	21 Juli 2013	Idham Tidak Hadiri Peringatan Hari Jadi Bantul
3	22 Juli 2013	Ratno Protes Sikap Diskriminatif PDIP
4	23 Juli 2013	Pencalegan Idham Harus Dianulir
5	25 Juli 2013	KPK Siap Bantu Kejati Usut Kasus Bantul Radio
6	26 Juli 2013	Tersangka Telepon Anak Buah saat Jaksa Geledah

		Kantornya
7	27 Juli 2013	Dana Persiba Kejati Lacak Peran Dewan
8	2 Agustus 2013	Jaksa Sita Dokumen di DPPKAD Bantul
9	15 Agustus 2013	Bendahara Persiba Hambat Penyelidikan
10	15 Agustus 2013	Kejati DIY Siapkan Pencekalan Tersangka
11	16 Agustus 2013	Yoeke Terseret Hibah Persiba
12	17 Agustus 2013	Yoeke Berhalangan Hadir
13	19 Agustus 2013	Yoeke Diperiksa Hari Selasa
14	20 Agustus 2013	SK Mr. Koprol Jadi Agunan
15	20 Agustus 2013	Dokumen Persiba Hilang
16	21 Agustus 2013	Kejati Pegang Dokumen asli
17	21 Agustus 2013	Idham Pinjam dalam 4 Tahap
18	21 Agustus 2013	Polisi Cium Gelagat Aneh di Kantor Arsip
19	22 Agustus 2013	Pindo Imbau saksi Bicara Jujur
20	22 Agustus 2013	Pencurian Arsip Untuk Selamatkan Tersangka
21	23 Agustus 2013	Irwan Desak Tersangka ditahan
22	23 Agustus 2013	Kejati Usut Proses APBD Perubahan
23	24 Agustus 2013	Kejati DIY Belum Berniat Menahan Tersangka
24	30 Agustus 2013	Kejati Gagal Panggil Mantan Pelatih Persiba
25	2 September 2013	Satgas PDI Perjuangan DIY beri Dukungan untuk Idham
26	3 September 2013	Kejati Tegaskan Tak Ada Muatan Politik

27	11 September 2013	Anggaran Juga Mengalir ke Kantong Wasit
28	12 September 2013	Dadang Sebut Pukat Bohong
29	12 September 2013	Kejati DIY Tetap akan Minta Audit dari BPK
30	13 September 2013	Persiba Kembalikan Rp. 741 Juta
31	13 September 2013	Biaya untuk EO Janggal
32	14 september 2013	Zuhad Minta Kejati Waspadai Tersangka
33	14 September 2013	Alamat Perusahaan Sulit Ditemukan
34	18 September 2013	Yoeke 15 Menit di Ruang Kasi Penuntutan
35	21 September 2013	Bambang Tak Penuhi Panggilan Kejati
36	24 September 2013	Bambang Purwadi Penuhi Panggilan Kejati
37	25 September 2013	Ida Sebut Bambang Suka Berlebihan
38	26 September 2013	Ida Siap Diperiksa Kejati
39	26 September 2013	Kejati Telisik Perbup Lewat Kabag Hukum
40	27 September 2013	Kejati Cek ke Hotel Tempat Persiba Menginap
41	28 September 2013	Dakwaan Edy Sudah Kelar
42	28 September 2013	Penyelidik Telisik Asal Usul Pengembalian Dana Persiba

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan teks-teks berita yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, yaitu proses pengkodingan data sesuai pola kategori kemudian diolah dalam bentuk angka-angka sehingga analisis datanya berupa penghitungan melalui uji statistik

(Kriyantono,2006:167). Adapun beberapa bentuk teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan data berdasarkan pengkoder coding sheet.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data utama yaitu kipling semua berita langsung tentang pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul di SKH Tribun Jogja selama periode bulan Juli sampai Agustus 2013. Sedangkan melalui data pengkoder, peneliti mengumpulkan hasil pengkodean oleh dua pengkoder berdasarkan pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban sesuai unit analisis.

5. Reliabilitas

Pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas untuk memperoleh alat ukur yang reliabel yaitu sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan bila digunakan untuk lebih dari satu kali pengukuran fenomena yang sama. Berikut rumusan hitung uji reliabilitas dari Hosty:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan

CR: *Coefficient Reliability*

M: Jumlah pernyataan yang disetujui kedua pengkoding (hakim) dan periset

N1/N2: Jumlah pertanyaan yang dikode oleh kedua pengkoding (hakim) dan periset

Ambang penerimaan yang sering dipakai untuk uji reliabilitas kategorisasi adalah 0,75. Jika persetujuan antara pengkoding tidak mencapai 0,75, maka kategorisasi operasional harus dirumuskan lebih spesifik lagi.

(Kriyantono,2006:239)

6. Analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengkodean teks berita yang menjadi objek penelitian. Pengkodean dilakukan dengan mengisi lembar *coding sheet* yang dilakukan oleh dua pengkoder termasuk peneliti sendiri. Kemudian hasil pengkodean tersebut dipindahkan dalam tabel yang disusun berdasarkan frekuensi, yang selanjutnya tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi. Selanjutnya, hasil distribusi frekuensi tersebut dipakai menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.